

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menurut *World Health Organization (WHO)* adalah bayi hanya menerima ASI tanpa memberikan tambahan cairan atau padatan lain bahkan air putih, kecuali pemberian vitamin dalam bentuk sirup, mineral dan obat-obatan yang direkomendasikan minimal selama 6 bulan.¹ Menurut *World Health Organization (WHO)*, *American Academy of Pediatrics (AAP)*, *Academy of Breastfeeding Medicine (ABM)* dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyarankan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang disertai ASI sampai usia 2 tahun.²

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut didukung oleh Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*" 2016 telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif.³ ASI memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Bayi

jarang menderita penyakit dan terhindar dari masalah gizi dibandingkan bayi yang tidak. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal.⁴ Dampak dari pemberian ASI tidak eksklusif tidak hanya terjadi pada masa bayi saja tetapi akan terbawa hingga dewasa seperti obesitas, osteoporosis, hipertensi, dan diabetes melitus.

Peraturan tentang pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tercantum pada UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 128 ayat 2 dan 3, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif di Indonesia. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia sampai usia 6 bulan yaitu 35,73%, dan yang mendapat ASI Eksklusif usia 0-5 bulan sebanyak 46,74% padahal target capaian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 80%. Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 41,89 % dan yang mendapat ASI usia 0-5 bulan yaitu 55,47%.³

Target ASI Eksklusif tahun 2017 di Kabupaten Boyolali 70% dan tahun 2017 telah tercapai 58,40%.⁵ Dari total 29 Puskesmas di wilayah kabupaten Boyolali, Puskesmas yang sudah mencapai target ada 7 puskesmas, untuk puskesmas yang masih di bawah target ada 22 puskesmas salah satunya yaitu

Puskesmas Andong yang capaian ASI eksklusifnya masih jauh dibawah target capaian kabupaten yaitu sebanyak 34,7%.⁵

William juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di antaranya faktor eksternal (Faktor luar) dan faktor internal (Faktor dalam). Faktor luar yaitu promosi susu formula, tenaga kesehatan, dukungan keluarga / suami, dan sosial budaya. Faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari ibu dan anak. Faktor dari anak yaitu bayi prematur / BBLR, bayi sakit, bayi memerlukan perawatan. Faktor dari ibu yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, kecukupan ASI, kondisi kesehatan ibu, psikologi ibu, riwayat *sectio caesarea*, paritas dan usia ibu. Usia yang dimaksud adalah usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dan usia reproduksi berisiko (<20 tahun atau >35 tahun). Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20–35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda.⁶

Menurut Soebrata mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sangat mendukung dalam pemberian

ASI Eksklusif.⁷ Proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu berusia muda daripada ibu berusia tua. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar.⁸

Desa Beji merupakan salah satu desa di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang memiliki capaian ASI Eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Andong dengan capaian 17% pada tahun 2018. Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif berperan penting dalam program 1000 hari pertama kehidupan yang akan mempengaruhi proses kehidupan hingga masa dewasa dan dihubungkan dengan usia karena usia menjadi tolak ukur kesiapan fisik dan mental seseorang untuk melakukan suatu hal atau mengambil keputusan misalnya memberikan ASI Eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Teori Soebrata mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun oleh sebab itu

yang sesuai dengan masa reproduksi sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif sedangkan data yang di peroleh dari studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Andong didapatkan hasil bahwa 12 dari 15 ibu yang memberikan ASI tidak eksklusif adalah ibu yang melahirkan di usia reproduksi sehat. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa erat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (paritas, pendidikan, status pekerjaan, riwayat persalinan *sectio caesaria*) di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019.
- b. Mengetahui usia ibu saat bersalin yang saat ini memiliki anak usia 6 sampai 24 bulan di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019
- c. Mengetahui pemberian ASI di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan usia responden dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019.

- e. Mengetahui seberapa erat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian kebidanan karena termasuk dalam pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang ilmu pengetahuan yang terkait ASI Eksklusif dan dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Andong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan program dan kebijakan yang sudah ada mengenai pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Bidan Puskesmas Andong

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bidan pelaksanan terkait pengembangan strategi promosi kesehatan mengenai pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Wadud.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Okta dkk.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Palacios.¹¹

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Mur-syida A. Wadud (2013)	Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013	Jenis penelitian: survey analitik Desain: <i>cross-sectional</i> , data: Primer, teknik sampling: <i>accidental sampling</i> , data: Univariat dan bivariat (<i>chi-square</i>)	Responden yang pernah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu 54,2 % responden dengan umur tua dan 61,9% responden dengan paritas tinggi sehingga ada hubungan antara umur ibu dan paritas terhadap pemberian ASI Eksklusif	Persamaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitiannya Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder, teknik sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> , analisis data menggunakan <i>Chi Squaredan Coefisien Contingensi</i>
2	Reni Okta, dkk (2016)	Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu	Jenis penelitian : deskriptif korelasional Desain : <i>cross-sectional</i> , Jenis data : Primer dan sekunder, teknik sampling : <i>accidental sampling</i> , data : Univariat dan bivariat (<i>chi-square dan Coefisien Contingensi</i>)	Dari 64 orang ibu, 56,2% ibu tidak memberi asi eksklusif dan 62,5% ibu berusia 20-35 tahun sehingga ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan kata gori sedang.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian, dan jenis data Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik sampling menggunakan <i>consecutive sampling</i> , analisis data menggunakan <i>Chi Squaredan Coefisien Contingensi</i>
Lanjutan Tabel 1					
3	Jara-Palacio s, M. A.	<i>Prevalence and determinan</i>	Desain : <i>cross-sectional</i> , Jenis data : Primer, teknik	Ibu usia remaja lebih banyak memberikan ASI	Persamaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian dan

<i>et al</i> (2015)	<i>ts of</i> <i>exclusive</i> <i>breastfeedi</i> <i>ng</i> <i>amongadol</i> <i>escent</i> <i>mothers</i> <i>from</i> <i>Quito, Ecua</i> <i>dor : a</i> <i>cross-</i> <i>sectional</i> <i>study</i>	<i>sampling</i> <i>accidental</i> <i>sampling,</i> data : Univariat dan bivariat (<i>chi-square</i> <i>dan Odds Ratio</i>) dan Multivariat	: eksklusif daripada ibu dengan kelompok umur lain. analisi	analisis data Perbedaannya yaitu sampling menggunakan <i>consecutive sampling,</i> analisis data menggunakan <i>Chi</i> <i>Square</i> dan <i>Coefisien</i> <i>Contingensi</i>
------------------------	--	---	---	---
